

## **STUDY NARATIF: PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PKN TERHADAP PERBEDAAN BUDAYA SISWA SEKOLAH DASAR**

Nama\_1 Nabila Zaitun Sakinah<sup>1</sup>, Nama\_2 haifaturrahmah<sup>2</sup>  
Institusi/lembaga Penulis <sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadya Mataram  
Institusi / lembaga Penulis <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas  
Alamat e-mail : [1nabilazaitunsakinah@gmail.com.ac.id](mailto:1nabilazaitunsakinah@gmail.com.ac.id), Alamat e-mail :  
[2haifaturrahmah@yahoo.com.ac.id](mailto:2haifaturrahmah@yahoo.com.ac.id),

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe and analyze the role of teachers in Citizenship Education (PKn) teaching regarding cultural differences in elementary school students using a Systematic Literature Review (SLR) approach. This study focuses on how teachers act as facilitators, motivators, and mediators in building multicultural awareness and fostering tolerance in diverse learning environments. Data were obtained from the results and selection of analyses of five indexed literature sources, published between 2021 and 2025, relevant to the topic of teacher roles and multicultural education in elementary schools.*

**Keywords:**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terhadap perbedaan budaya siswa sekolah dasar dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian ini berfokus pada bagaimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan mediator dalam membangun kesadaran multikultural serta menumbuhkan sikap toleransi di lingkungan pembelajaran yang beragam. Data diperoleh dari hasil seleksi dan analisis terhadap lima sumber literatur yang terindeks, diterbitkan antara tahun 2021 hingga 2025, yang relevan dengan topik peran guru dan pendidikan multikultural di sekolah dasar.

Kata Kunci: Peran guru, pembelajaran PKn, perbedaan budaya, sekolah dasar, pendidikan multikultural

**A. Pendahuluan**

Pendidikan yang mengakomodasi keberagaman budaya di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan sikap toleransi peserta didik sejak dini. Sekolah dasar merupakan lingkungan awal bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda. Melalui proses pembelajaran yang menghargai perbedaan tersebut, siswa belajar untuk memahami, menerima, dan menghormati keberagaman sebagai bagian dari kehidupan sosial (Siswa, 2025). Pendidikan yang inklusif terhadap perbedaan budaya tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, empati, dan solidaritas. Dengan demikian, pendidikan multikultural di tingkat dasar berfungsi sebagai fondasi utama dalam membangun karakter bangsa yang berwawasan kebinaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Zamroni., 2024). Melalui pendekatan ini, sekolah berperan strategis dalam menumbuhkan generasi muda yang

memiliki kesadaran akan pentingnya persatuan di tengah perbedaan serta mampu berperilaku toleran dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis yang melampaui fungsi sebagai penyampai materi pelajaran. Dalam konteks pendidikan karakter dan kebinaan, guru PKn berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan secara bermakna melalui proses pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kontekstual. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan mengenai norma dan hukum, tetapi juga menuntun peserta didik untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab, serta penghormatan terhadap perbedaan (Suryaningsih, 2019). Melalui pendekatan dialogis dan partisipatif, guru PKn dapat menciptakan ruang belajar yang terbuka bagi siswa untuk mengekspresikan pandangan dan pengalaman mereka dalam kerangka kebinaan. Dengan demikian, guru berperan penting dalam membentuk

pemahaman inklusif tentang kebangsaan yang tidak bersifat homogen, tetapi menghargai pluralitas budaya dan pandangan hidup masyarakat Indonesia(Nurdayati, 2021). Peran ini menjadikan guru PKn sebagai agen pembentuk karakter bangsa yang mampu menanamkan semangat persatuan di tengah keragaman.

Perbedaan budaya siswa di sekolah dasar menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang efektif dan relevan. Setiap siswa membawa latar belakang budaya yang unik—meliputi bahasa, nilai, norma sosial, dan kebiasaan yang dibentuk oleh lingkungan keluarga maupun komunitasnya. Keberagaman tersebut berpengaruh terhadap cara berpikir, berkomunikasi, serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks PKn, yang menekankan pada pembentukan karakter dan nilai kebangsaan, perbedaan ini dapat menimbulkan kesenjangan pemahaman terhadap konsep-konsep seperti toleransi, gotong royong, dan persatuan(Tsalisa, 2024). Apabila guru tidak mampu menyesuaikan

pendekatan pedagogisnya dengan keragaman budaya tersebut, pembelajaran cenderung menjadi kurang kontekstual dan sulit diterima oleh semua siswa. Oleh karena itu, guru PKn perlu memiliki kompetensi multikultural dan strategi pengajaran yang adaptif agar nilai-nilai kewarganegaraan dapat diinternalisasikan secara bermakna, sekaligus menjadikan keberagaman budaya sebagai sumber pembelajaran yang memperkaya pengalaman siswa dalam memahami makna kebinaaan Indonesia(Nurmansyah, 2024).

Pendekatan naratif berperan penting dalam memahami peran guru dalam menangani keragaman budaya karena mereka memberikan wawasan kualitatif yang kaya tentang pengalaman dan perspektif pribadi guru. Narasi ini memungkinkan pendidik untuk merefleksikan praktik, tantangan, dan pertumbuhan mereka dalam lingkungan yang beragam secara budaya, menawarkan pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas yang terlibat dalam pendidikan inklusif. Dengan menangkap pengalaman hidup para guru, pendekatan naratif mengungkapkan cara-cara bernuansa

di mana pendidik menavigasi keragaman budaya, mendorong pendekatan pengajaran yang lebih empatik dan terinformasi. Transisi ke wawasan spesifik ini didukung oleh berbagai penelitian(Siti Dwi Yasinta., 2025). Praktik dan Tantangan Inklusif: Narasi guru menyoroti upaya mereka menuju pendidikan inklusif dan hambatan yang mereka hadapi. Misalnya, guru Yunani yang bekerja dengan siswa yang beragam budaya berbagi cerita tentang inisiatif mereka dan kemajuan lambat menuju inklusi, menekankan perlunya praktik inovatif dan kemitraan sekolah-keluarga untuk mendukung pelajar yang beragam(Hidayat, 2020).

Eksplorasi pembelajaran PKN dan keragaman budaya di pendidikan dasar mengungkapkan wawasan dan kesenjangan yang signifikan, terutama mengenai pengalaman guru. Studi sebelumnya menekankan perlunya pelatihan guru yang membahas keragaman budaya, menyoroti tantangan dan peluang dalam ruang kelas multikultural. Penelitian menunjukkan bahwa mengintegrasikan narasi siswa, terutama dari kelompok terpinggirkan seperti pengungsi, dapat

meningkatkan pendidikan multikultural. Narasi ini memberikan wawasan tentang identitas dan pengalaman siswa, menumbuhkan empati dan dialog lintas budaya(Andaresta, 2025). Program “Feliotorongo” di Peru mencontohkan bagaimana strategi yang relevan secara budaya dapat mempromosikan identitas budaya siswa dan kompetensi antarbudaya. Terlepas dari literatur yang ada, ada kurangnya studi kualitatif yang berfokus pada pengalaman pribadi guru dan refleksi mengenai keragaman budaya di ruang kelas mereka(Munawir et al., 2025). Kesenjangan ini membatasi pemahaman tentang tantangan praktis yang dihadapi guru dan strategi yang mereka terapkan dalam lingkungan pendidikan yang beragam

Pendekatan Bukti dari beberapa studi menunjukkan strategi konkret: pengembangan materi kebudayaan lokal, penggunaan video pembelajaran tentang kearifan lokal, dan diskusi kelompok untuk interaksi lintas budaya . Penelitian dengan 20 siswa menemukan efektivitas strategi komunikatif aktif seperti diskusi, refleksi, dan pembiasaan untuk menanamkan nilai toleransi dan

keadilan(Putri & Nurhasanah, 2023). Implementasi operasional melalui metode demokratis dan kooperatif terbukti berhasil. guru perlu transformasi diri untuk mengawal pembelajaran multikultural , mengintegrasikan teknologi untuk koneksi lintas budaya dan mendekatkan siswa dengan permasalahan masyarakat. Namun, tantangan utama meliputi paparan konten intoleran di media sosial dan keterbatasan sarana pembelajaran(A. Faizul Mubarak dan Fathor Rahman, 2025) .

Melalui pendekatan naratif, penelitian ini berupaya memahami makna yang dibangun guru dari pengalaman nyata mereka dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya di lingkungan belajar yang multikultural. Hasil penelitian diharapkan dapat mengungkap pola interaksi, tantangan, dan praktik pembelajaran yang inklusif dalam konteks pendidikan dasar, sehingga mampu memberikan gambaran konkret tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dan kebinekaan dapat diimplementasikan secara efektif(Hasan et al., 2025). Secara lebih luas, penelitian ini bertujuan

untuk mendukung keberhasilan pendidikan multikultural yang inklusif, di mana setiap siswa, tanpa memandang latar belakang budaya, memperoleh kesempatan yang setara untuk belajar, berpartisipasi, dan berkembang sebagai warga negara yang berkarakter dan toleran. Dengan demikian, riset ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap penguatan peran guru PKn sebagai agen pembentuk karakter bangsa dalam konteks masyarakat yang beragam budaya(Agus Sulthoni Imami & Achmad Mawazir Az Zamzami, 2024).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi naratif. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pengalaman hidup individu, dalam hal ini guru sekolah dasar, sebagai sumber utama pemaknaan terhadap fenomena sosial dan pendidikan. Melalui narasi pribadi guru, penelitian ini berupaya memahami bagaimana mereka menafsirkan peran, pengalaman, serta strategi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam menghadapi perbedaan budaya siswa di lingkungan sekolah

dasar. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti menggali nilai-nilai, makna, dan refleksi guru yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif, tetapi dapat diungkap melalui cerita dan pengalaman subjektif mereka.

Proses pencarian literatur (search strategy) dilakukan untuk membangun dasar teoretis yang kuat dan memahami konteks penelitian sebelumnya. Literatur dicari melalui sumber-sumber akademik seperti Google Scholar, ERIC, ResearchGate, serta jurnal pendidikan nasional. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi *studi naratif, peran guru, pembelajaran PKn, pendidikan multikultural, dan keberagaman budaya siswa sekolah dasar*. Hasil pencarian kemudian diseleksi berdasarkan relevansi topik, kebaruan penelitian, serta kesesuaian dengan tujuan studi ini. Literatur yang terpilih berfungsi sebagai landasan dalam menyusun kerangka konseptual dan mendukung interpretasi temuan penelitian.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

### **3.1. *Peran Guru dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar***

Peran guru dalam pembelajaran Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar telah banyak didefinisikan melalui berbagai penelitian yang menyoroti tanggung jawab multifaset guru dalam membentuk keterlibatan siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan perencana pembelajaran yang berpengaruh besar terhadap pengalaman belajar dan hasil belajar siswa. Sebagai fasilitator dan motivator, guru berperan dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan menarik melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi serta pemanfaatan media yang relevan dengan konteks kehidupan siswa. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan minat dan

partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PKn, sekaligus membangun suasana belajar yang inklusif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan motivasi serta dukungan berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berkembang secara (Hariani et al., 2024). Dalam konteks pengembangan pemikiran kritis dan kemandirian, guru memainkan peran penting melalui penerapan kegiatan berbasis proyek, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dan refleksi(Uswan et al., 2025). Melalui peran sebagai mentor, pembimbing, dan sumber belajar, guru membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kesadaran nilai-nilai kebangsaan, serta kemandirian dalam mengambil keputusan moral yang bertanggung jawab. Dengan demikian, peran guru dalam pembelajaran PKn bukan sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan membentuk karakter dan

kompetensi kewarganegaraan yang esensial bagi kehidupan berbangsa dan bernegara(nur muhammad tegar, 2023).

### **3.2. Peran Guru dalam Konteks Keberagaman Budaya di Sekolah Dasar**

Dalam konteks sekolah dasar yang multikultural, peran guru PKn menjadi semakin kompleks karena tidak hanya berfokus pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada kemampuan mengelola keberagaman budaya di lingkungan belajar. Indonesia sebagai negara yang memiliki ratusan suku, bahasa, dan adat istiadat menuntut guru untuk memiliki kompetensi interkultural yang tinggi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara inklusif dan adil bagi seluruh siswa. Guru PKn diharapkan mampu mengenali latar belakang sosial dan budaya siswa sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang menghargai perbedaan serta menumbuhkan sikap saling menghormati(M. A. Hidayat et al., 2025). Kepekaan terhadap nilai-nilai budaya lokal menjadi penting

agar guru dapat menyesuaikan metode, contoh kasus, maupun kegiatan belajar yang relevan dengan kehidupan nyata siswa di berbagai daerah. Selain itu, guru juga berperan sebagai mediator dalam menumbuhkan dialog antarsiswa yang berasal dari latar belakang berbeda, sehingga tercipta ruang belajar yang kondusif untuk memahami dan menghargai

keberagaman(Fernando & Zumratun, 2025). Melalui proses ini, pembelajaran PKn tidak hanya berfungsi sebagai sarana penanaman nilai kebangsaan, tetapi juga sebagai wahana pendidikan multikultural yang memperkuat karakter toleran, empatik, dan demokratis sejak usia dini. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam mengelola keberagaman budaya di kelas merupakan kunci tercapainya tujuan pendidikan PKn yang inklusif dan berkeadilan.

### **3.3. Tantangan Guru dalam Menghadapi Perbedaan Budaya Siswa**

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn di sekolah

dasar yang heterogen, guru menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perbedaan budaya siswa. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan latar belakang nilai, kebiasaan, dan cara berpikir siswa yang beragam. Perbedaan bahasa daerah, gaya komunikasi, serta norma sosial di antara siswa sering kali memengaruhi partisipasi dan interaksi mereka di kelas. Guru perlu memiliki kepekaan budaya untuk memahami makna di balik perilaku siswa dan menghindari bias dalam penilaian terhadap sikap atau respons mereka selama proses pembelajaran(Angelina et al., 2025). Selain itu, keterbatasan sumber belajar yang kontekstual dan relevan dengan keragaman budaya menjadi kendala tersendiri dalam menciptakan pengalaman belajar yang inklusif. Dalam beberapa kasus, guru juga menghadapi resistensi dari lingkungan sosial atau kebijakan sekolah yang masih berorientasi homogen, sehingga inovasi

pembelajaran berbasis multikultural sulit diterapkan secara optimal. Kondisi tersebut menuntut guru untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan sosial, serta kemampuan reflektif untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa dari berbagai latar belakang budaya(Rifa'i et al., 2025). Dengan demikian, memahami tantangan ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PKn sebagai sarana pembentukan karakter toleran dan menghargai perbedaan sejak dulu.

### **3.4. Strategi Guru dalam Mengelola Pembelajaran PKn di Kelas Multikultural**

Guru PKn di sekolah dasar menerapkan beragam strategi pedagogis untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan konteks keberagaman budaya siswa. Pendekatan yang sering digunakan adalah pembelajaran

kontekstual dan kolaboratif, dimana guru mengaitkan materi PKn dengan pengalaman nyata siswa yang berasal dari berbagai latar budaya. Melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek tematik seperti *Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, guru mengajak siswa untuk mengenali dan menghargai nilai-nilai perbedaan sebagai bagian dari identitas bangsa. Selain itu, strategi dialogis menjadi salah satu cara efektif dalam membangun komunikasi antarbudaya di kelas(Haris, 2025). Guru berperan sebagai mediator yang mendorong siswa untuk saling bertukar pandangan, memahami perspektif orang lain, serta menyelesaikan perbedaan pendapat secara konstruktif. Dalam praktiknya, guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis lokal, seperti cerita rakyat, simbol budaya daerah, atau praktik adat, untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebinaan. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran

multikultural, tetapi juga meningkatkan relevansi materi PKn dengan kehidupan sehari-hari siswa(David, 2025). Melalui penerapan strategi yang inklusif, guru berkontribusi secara signifikan dalam membangun lingkungan belajar yang adil, harmonis, dan berorientasi pada nilai-nilai Pancasila sebagai dasar karakter kebangsaan.

membantu siswa mengembangkan empati, sikap saling menghargai, dan kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan secara harmonis. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran PKn yang melibatkan refleksi nilai-nilai Pancasila serta pengalaman sosial siswa berkontribusi pada meningkatnya kesadaran kebangsaan dan tanggung jawab sosial (Juraidah & Hartoyo, 2022). Dampak lain yang tampak adalah munculnya perilaku prososial dalam interaksi sehari-hari di kelas, seperti kemampuan bekerja sama, menghindari diskriminasi, dan menghormati pendapat teman dari latar budaya berbeda. Melalui peran aktif guru sebagai teladan dan mediator nilai, siswa secara bertahap membangun karakter inklusif yang sejalan dengan tujuan pendidikan multikultural. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PKn tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari sejauh mana siswa menunjukkan perilaku toleran, demokratis, dan

### **3.5. Dampak Peran Guru terhadap Sikap Multikultural dan Toleransi Siswa**

Peran guru dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan sikap multikultural dan toleransi siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang inklusif dan berbasis nilai, siswa belajar untuk memahami bahwa perbedaan budaya bukanlah penghalang, melainkan kekayaan yang memperkuat persatuan bangsa. Guru yang mampu memfasilitasi dialog antarbudaya secara terbuka

berkeadaban dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat.

sensitivitas terhadap dinamika sosial di kelas(Angelina et al., 2025).

### ***3.6. Implikasi Temuan terhadap Pengembangan Pembelajaran PKn Multikultural di Sekolah Dasar***

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran PKn di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan multikultural yang inklusif. Peran guru sebagai fasilitator, mediator, dan model nilai-nilai kebangsaan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn perlu berorientasi pada pengalaman nyata siswa yang berasal dari latar budaya beragam. Guru dituntut untuk tidak hanya mentransmisikan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial seperti empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan tanggung jawab kolektif. Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional guru agar memiliki kompetensi interkultural serta

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan dasar teoretis bagi penguatan kurikulum PKn agar lebih kontekstual dan partisipatif. Pembelajaran berbasis proyek, diskusi reflektif, dan narasi pengalaman siswa dapat menjadi strategi efektif dalam menumbuhkan kesadaran multikultural sejak dini(Syaifi, 2023). Secara praktis, sekolah perlu menciptakan iklim yang mendukung keberagaman melalui kegiatan kolaboratif lintas budaya dan program penguatan profil Pelajar Pancasila.

## **E. Kesimpulan**

Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membentuk karakter multikultural dan sikap toleransi siswa sekolah dasar. Pendekatan naratif dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa guru menghadapi beragam tantangan dalam mengelola keberagaman budaya, namun mereka mampu meresponsnya dengan

strategi pedagogis yang kreatif dan inklusif. Pengalaman nyata guru dalam menghadirkan pembelajaran PKn yang relevan memperlihatkan dampak positif terhadap tumbuhnya kesadaran sosial, empati, dan perilaku toleran pada siswa..

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Faizul Mubarak dan Fathor Rahman. (2025). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 07(02), 527–542.
- Agus Sulthoni Imami, & Achmad Mawazir Az Zamzami. (2024). Konstruksi Pendidikan Islam Multikultural Di Madrasah Diniyah Badridduja Kraksaan Probolinggo. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 574–588. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.1173>
- Andaresta, M. R., Sosial, K., Empati, P., Proyek, B., & Reflektif, P. (2025). *INTELEKTUAL: JURNAL ILMIAH MULTIDIISIPLIN MAHASISWA DAN AKADEMISI* Volume 1 Nomor 3 e-ISSN: 3090-9449
- Hlm. 64-77 Peran IPS Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa Sejak Dini. 1, 1–7.
- Angelina, P., Halim, A., Guru, P., Dasar, S., Esa, U., Jakarta, U., & Multikultural, P. (2025). *Jurnal pendidikan tematik*. 10(1), 57–67.
- David, D. H. (2025). Internalisasi Nilai Kebangsaan dalam Pembelajaran PPKn di MI Melalui Media Digital: Studi Kualitatif di Era Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah* ..., 02(02), 146–158. <https://ojs.stitmakrifatulilmii.ac.id/index.php/pgmi/article/view/70>
- Fernando, A., & Zumratun, E. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 137–150. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v8i1.875>
- Hariani, M., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Rahayu,

- A., Ratnawati, I., & Santoso, B. (2024). *NALA*. 4(2), 35–48.
- Haris, L. (2025). *ANALISIS KOMPENTENSI GURU PPKn DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN IPS TEMATIK DI SD NEGERI 1 GEMIA*. 2(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.33387/dinamispiips>
- Hasan, M., Hermansyah, H., & Sukino, A. (2025). Implementasi Budaya Sekolah dalam Membangun Kesadaran Multikultural. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 15(1), 97–116.  
<https://doi.org/10.33367/ji.v15i1.6488>
- Hidayat, C., & Mulyanti, D. (2020). *Ilmu Pendikan*.
- Hidayat, M. A., Tri Agustin, D., Hana, N., Ramadhani, R., & Ayu Pratiwi, D. (2025). *Keunggulan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendekatan Deep Learning di SDN 1 Sungai Besar*. 10, 251–264.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30525/14625>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). *Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118.  
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1719>
- Munawir, M., Septya, N. M., Amalia, R., & Muallifa, Z. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Profesional dalam Menangani Keberagaman Siswa di Pendidikan Inklusif. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 275–283.  
<https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.858>
- nur muhammad tegar, ma'luf haydar rohdiyana muallimah. (2023). *Peran Guru Sebagai Pendidik Disekolah*. *Ar Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(2), 122.

- Nurdayati dkk. (2021). No *主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*. *Title*. 3(5), 6.
- Nurmansyah, D., & Muttaqin, M. F. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Pkn Untuk Menumbuhkan Toleransi Dan Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 92–101. <https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.536>
- Putri, F. D. C., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global Di SDN Bahagia 06 Kabupaten Bekasi. *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 67–76. <https://doi.org/10.47178/15f32d10>
- Rifa'i, M. M., Rahma, A. N., & ... (2025). Analisis Keberhasilan Guru Dalam Membangun Sikap Toleransi Terhadap Karakter Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian* ..., 1, 10–16. <https://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/view/313%0Ahttps://padangjurnal.web.id/index.php/menulis/article/download/313/307>
- Siswa, M., & Dasar, S. (2025). 4 1234. 15(2), 190–196.
- Siti Dwi Yasinta, Disma Nadya Shakila, Rita Munifah Ramadhan, & Bakhrudin Ali Habsy. (2025). Pelatihan Konseling Multibudaya dalam Pendidikan Konselor. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 160–178. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1690>
- Suryaningsih, A. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan 2019 "Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Perguruan Tinggi, Persekolahan, dan Kemasyarakatan Di Era Disrupsi" Laboratorium PPKn FKIP UNS*, 6 Juli 2019 (Issue 36).
- Syaifi, M. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter

- Islami. *Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 10(2), 159–176.  
<https://doi.org/10.55757/tarbawi.v10i2.309>
- Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(2), 1112–1119.  
file:///C:/Users/USER/LENOVO/Downloads/2247-Article Text-11518-1-10-20240514.pdf
- Tsalisa, H. H. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Rasa Toleransi Beragama di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 39–49.  
<https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.125>
- Uswan, A., Suhartono, E., & Wiyono, S. (2025). Optimalisasi Strategi Sekolah dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1 Februari), 1075–1084.  
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/1306>
- Zamroni, A. D. K., Zakiah, L., Amelia, C. R., Shaliha, H. A., & Jaya, I. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal*